

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai jika pembelajarannya efektif dengan menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan. Hasil belajar siswa dapat meningkat karena memori dari masing-masing individu. Siswa memiliki kekuatan memori yang berbeda dari setiap informasi belajar yang diperoleh dikarenakan adanya daya serap yang berbeda, sehingga hasil belajar pada tiap siswa juga akan berbeda pula. Tidak sedikit siswa yang berpikir bahwa pembelajaran yang telah diperoleh hanya harus diingat hingga saat ujian tiba. Alhasil ketika ujian telah selesai dilaksanakan, siswa akan otomatis melupakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ketika PKM, guru masih sebagai pusat pembelajaran dan peran serta siswa di kelas masih belum maksimal. Proses pelaksanaan pembelajaran kimia selama ini masih kurang efektif. Banyak siswa yang kurang aktif dan kurang mampu mengoptimalkan kemampuannya, khususnya dalam memecahkan masalah belajarnya. Siswa belum mampu memahami tentang apa yang harus ditanyakan dan belum dapat menentukan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Siswa masih kesulitan untuk mengingat materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Retensi itu sendiri merupakan salah satu fase dari pembelajaran (Sudirman dan Yusnaeni, 2022). Retensi mengacu pada sejauh mana materi yang telah dipelajari terus tersimpan dalam memori. Memori mempunyai peran yang penting dalam proses belajar, serta saling berkaitan erat dengan konsep belajar karena keduanya menghasilkan keluaran (*output*) yang berupa hasil

belajar. Kekuatan retensi menggambarkan apakah suatu proses pembelajaran itu dapat terserap dengan baik atau tidak. Jika retensi siswa rendah, maka keaktifan siswa juga rendah dalam pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, siswa akan memiliki keaktifan yang meningkat ketika memiliki retensi yang tinggi sehingga informasi atau hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran akan masuk ke dalam memori jangka panjang.

Salah satu strategi yang mengacu pada retensi adalah strategi metakognitif. Keterampilan metakognitif sendiri mengacu pada perhatian, memori, pemecahan masalah, kesadaran sosial, dan beberapa varian mengacu pada pengendalian diri dan kepemimpinan (Azizah dan Nasrudin, 2019). Prestasi belajar dan retensi meningkat ketika siswa dapat memantau pembelajaran dirinya sendiri dan menggunakannya untuk memandu kegiatan selanjutnya. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu siswa menggunakan proses berpikir untuk mengembangkan aktivitas pemecahan masalah. Siswa akan sangat terbantu untuk memahami suatu materi yang dipelajari melalui aktivitas pembelajaran yang baik dan efektif serta dengan bantuan aspek-aspek metakognitif. Di sisi lain, siswa juga dilatih untuk selalu merencanakan, memilih, mengingat, mengenali, dan mengorganisasikan informasi yang dihadapinya. Inilah wujud dari metakognisi siswa, yaitu siswa sadar tentang apa yang diketahui (pengetahuan metakognisi), apa yang dilakukan (keterampilan metakognisi), dan bagaimana keadaan kognitif dan afektif (pengalaman metakognisi). Berdasarkan uraian-uraian di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Retensi Siswa Pada Pembelajaran Koloid (Menggunakan Strategi Metakognitif)”.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini untuk menghindari meluasnya fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan retensi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 48 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023
2. Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi koloid.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi metakognitif.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran retensi siswa pada pembelajaran koloid menggunakan strategi metakognitif ?

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran retensi siswa pada pembelajaran koloid menggunakan strategi metakognitif.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoretis maupun praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat meningkatkan retensi belajar pada masyarakat khususnya siswa di sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan retensi belajar siswa pada materi kimia yang lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan model, media dan strategi pembelajaran pada pelajaran kimia.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya pengembangan retensi belajar yang berkaitan dengan model dan strategi pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi selanjutnya terhadap penelitian yang relevan.

